

## PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *PRICE EARNING RATIO* PADA *RETURN SAHAM*

Luh Putu Ratih Nirayanti<sup>1</sup>  
Ni Luh Sari Widhiyani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia  
e-mail : ratih\_nirayanti@yahoo.com / telp : +628762092733

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Fenomena yang umum terjadi pada perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* ialah naik turunnya *return* saham. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti pengaruh kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) pada *return* saham perusahaan LQ 45 periode 2011-2013. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan LQ 45 di PT. BEI periode 2011-2013 dengan mengakses langsung ke [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode regresi berganda dengan dilengkapi uji asumsi klasik adalah teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini. Hasil pembahasan menyimpulkan bahwa kebijakan dividen (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara simultan dan parsial pada *return* saham perusahaan LQ 45.

**Kata kunci:** *kebijakan dividen, return saham*

### ABSTRACT

In firms that go public common phenomenon is the fluctuation in the stock return. This study aims to determine the effect of dividend policy (DPR), Debt to Equity Ratio (DER), and Price Earning Ratio (PER) on Stock Return company categorized LQ 45 at the Indonesia Stock Exchange 2011-2013. This study used secondary data obtained at the company in the category LQ 45 at the PT. BEI 2011-2013 with direct access to the [idx.co.id](http://idx.co.id). Data analysis was conducted using multiple regression test, and equipped with Classical Assumption test. The result of the discussion concluded that the dividend policy (DPR), Debt to Equity Ratio (DER), and Price Earning Ratio (PER) has effect simultaneously and partially to Return Shares of the company are categorized LQ 45 at the Indonesia Stock Exchange 2011-2013.

**Keywords:** *dividend policy, Stock Return*

### PENDAHULUAN

Pasar modal adalah wadah bagi perusahaan dalam mencari modal dan wadah investasi bagi pemodal untuk menanamkan modalnya (Wahyuni, 2012). Pasar modal bisa juga merupakan sarana pendanaan bagi suatu perusahaan

(misalnya perusahaan pemerintah maupun swasta) dan sebagai sarana untuk berinvestasi bagi pemilik modal. Saham dan obligasi merupakan salah satu instrumen dalam pasar modal. Masyarakat dapat menempatkan dana yang dimiliki pada instrumen tersebut sesuai dengan perkiraan keuntungan dan risikonya.

Saham merupakan bukti keikutsertaan seseorang dalam modal sebuah perusahaan. Penerbitan saham merupakan metode utama untuk memperoleh atau meningkatkan modal bisnis. Hal ini dapat membantu perusahaan-perusahaan yang membutuhkan bantuan dana untuk “menjual” saham yang mereka miliki untuk mendapatkan uang tunai. Bagi investor yang melakukan investasi saham akan memperoleh *return*. *Return* saham adalah imbalan yang diberikan perusahaan kepada investor yang telah menanamkan modalnya. Artik (2009) mengatakan bahwa semakin menarik *return* yang diberikan perusahaan, maka semakin besar juga niat investor dalam menanamkan modalnya.

Perusahaan perlu secara cermat menggunakan laba yang telah diperoleh, karena laba tersebut harus digunakan sebaik mungkin sebagai biaya investasi di masa depan dan juga untuk dibagikan kepada para investor dalam bentuk dividen. Dasar yang dipakai di kebijakan ini adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR) (Martono dan Harjito 2005:253).

Horne dan Wachowiez (2007:270) menyebutkan bahwa DPR menjadi penentu jumlah keuntungan yang bisa ditahan sebagai sumber pembiayaan suatu usaha. Semakin tinggi laba yang ditahan, maka akan semakin rendah dividen yang dibayarkan, hal ini dapat menyebabkan investor menjual sahamnya. Tindakan menjual saham ini menyebabkan penurunan penerimaan *return* sehingga terjadi

*return* negatif, jika *return* negatif terjadi secara terus menerus hal ini dapat mengakibatkan tingkat pembiayaan perusahaan dengan menggunakan hutang akan meningkat juga.

Selain itu salah satu faktor yang dapat menyebabkan fluktuasi *return* saham adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER digunakan oleh perusahaan untuk menghitung sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Menurut Pambuko (2012) DER dipakai untuk menghitung modal yang digunakan sebagai jaminan hutang, di mana biasanya rasio ini dinyatakan dalam bentuk persentase. DER merupakan salah satu faktor dasar yang sering dipakai dalam menentukan harga saham (Rowland, 2008). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasio hutang pada modal antara lain tingkat hutang, jumlah modal, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan risiko bisnis.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *return* saham adalah *Price Earning Ratio* (PER). Menurut Sartono (2001:491) PER merupakan perbandingan antara harga saham terhadap laba per lembar saham. Kemudian Dyah (2010) mengatakan PER digunakan sebagai indikator tingkat pertumbuhan yang diharapkan dapat menentukan layak atau tidaknya harga suatu saham. Umumnya, perusahaan yang tingkat pertumbuhannya tinggi biasanya memiliki PER yang tinggi pula begitu juga sebaliknya, perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah akan memiliki PER yang rendah. PER menurut fungsinya sebagai indikator tingkat pertumbuhan suatu perusahaan digunakan sebagai salah satu cara dalam menentukan perusahaan mana saja yang berhak masuk dalam golongan LQ 45 di PT. BEI.

Indeks LQ 45 merupakan 45 saham terpilih di mana saham ini sangat diunggulkan, karena pergerakannya paling aktif. Indeks LQ 45 diupdate tiap setengah tahun sekali, yaitu pada bulan Februari dan Agustus, dengan demikian anggota indeks LQ 45 akan selalu berubah-ubah. Para investor yang ingin menanamkan modalnya sangat meminati saham dari indeks LQ 45, karena golongan saham ini sangat diunggulkan.

Selama tahun 2011 – 2013 return saham perusahaan LQ 45 selalu mengalami fluktuasi, baik dilihat pada masing-masing perusahaan maupun secara rata-ratanya. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh kebijakan dividen yang diukur melalui *Dividen Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price Earning Ratio* pada *return* saham perusahaan LQ 45 periode 2011-2013.

*Return* merupakan imbalan yang diterima investor sebagai imbalan telah menanamkan sahamnya di pasar modal. Dalam kehidupan nyata, *return* saham selalu mengalami fluktuasi. Fluktuasi ini dapat terjadi setiap hari, bahkan setiap jam. Hal-hal yang menjadi faktor penyebab fluktuasi return saham antara lain pembagian dividen, sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan, dan harga saham di pasaran.

Menurut Martono dan Harjito (2000:253) kebijakan dividen ialah suatu keputusan apakah keuntungan yang didapat perusahaan akan diberikan kepada investor berupa dividen atau akan ditahan berupa laba ditahan guna membiayai penanaman modal di masa depan. Investor yang menanamkan dananya di pasar modal mengharapkan adanya imbalan berupa dividen atau pun *capital gain*.

Menurut Sunariyah (2004) dividen biasanya diumumkan secara berkala oleh dewan direktur, biasanya setiap setengah tahun atau satu tahun. Pembagian dividen terkadang susah, hal ini disebabkan karena berubah-ubahnya pemegang saham yang mengakibatkan cepatnya perpindahan pemegang saham, dividen mungkin baru dapat dibagikan setelah lima hari kerja dari waktu pembelian saham.

Dalam penelitian ini *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah suatu perbandingan yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen. Menurut Munawir (2002:236) DPR menghitung keuntungan yang didapat investor yang nantinya akan dibagikan dalam bentuk dividen. DPR adalah suatu persentase yang didapat dan diberikan untuk investor dalam bentuk kas, apabila perusahaan memotong dividen, hal ini akan diartikan sebagai suatu hal yang buruk karena perusahaan dianggap sedang kekurangan dana. Investor umumnya cenderung lebih menyukai perusahaan yang memiliki DPR yang tinggi karena terkesan lebih menguntungkan dan memiliki citra yang baik.

Husnan (2004:70) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) menghitung sampai mana hutang membiayai perusahaan. Peningkatan jumlah hutang akan menyebabkan laba bersih yang diterima oleh investor akan berkurang, karena biasanya kewajiban dalam membayar hutang akan lebih diutamakan. Horne dan Wachowiez (1998:145) menyatakan bahwa DER adalah alat hitung sederhana yang membandingkan total hutang perusahaan dibanding dengan modal pemegang saham. Hal yang senada dinyatakan oleh Sawir (2003:13) bahwa DER merupakan salah satu alat ukur yang menyatakan

perbandingan hutang dan ekuitas dalam proses pembiayaan perusahaan dan memperlihatkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri. Menurut Ang (1997) DER dapat dipakai untuk melihat struktur modal suatu perusahaan karena DER yang menandakan struktur pemodalannya suatu usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang dibandingkan dengan ekuitas. DER dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor, karena perusahaan dengan hutang yang banyak akan menurunkan minat investor dalam menanamkan modal. Suatu perusahaan dengan tingkat DER yang rendah akan membuat investor menjadi lebih tertarik dalam menanamkan modalnya, karena investor meyakini perusahaan dengan DER yang rendah berarti dalam kondisi yang sehat, oleh karena itu, makin besar angka DER suatu perusahaan, maka manajemen perusahaan harus bekerja lebih keras dalam menjaga arus kas perusahaan agar tetap stabil, dengan menghimpun dana melalui hutang, maka investor dapat mengendalikan perusahaan. Rasio ini menggambarkan potensi, manfaat, dan resiko yang berasal dari penggunaan hutang. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu masih terdapat hasil yang inkonsisten mengenai pengaruh DER pada *return* saham. Amanda, dkk. (2012) melalui hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh positif pada *return* saham, sedangkan menurut Rachman (2007) DER tidak berpengaruh signifikan pada *return* saham.

Menurut Ang (2007:324) "*Price Earning Ratio* merupakan perbandingan antara harga pasar atau saham dengan *earning per share* dari saham yang bersangkutan."

PER adalah salah satu indikator yang harus diperhatikan oleh investor yang akan menanamkan modalnya. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan dengan cepat biasanya memiliki PER yang tinggi. Ini menandakan bahwa di masa yang akan datang diharapkan perusahaan tersebut akan menghasilkan laba yang besar. Sebaliknya, apabila perusahaan mengalami pertumbuhan yang lambat, maka perusahaan akan memiliki PER yang rendah, oleh karena itu perusahaan harus memiliki PER yang tinggi untuk menarik investor dalam menanamkan modalnya. Dalam penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh PER pada *return* saham masih terjadi hasil yang inkonsisten. Seperti misalnya penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2012) yang menyimpulkan bahwa secara simultan PER tidak berpengaruh pada *return* saham perusahaan indeks LQ 45 periode 2009-2011, sedangkan Rusmah (2007) dalam penelitiannya menyimpulkan PER berpengaruh secara signifikan pada *return* saham perusahaan yang listing di BEJ.

## **METODE PENELITIAN**

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari *company report* perusahaan yang menjadi sampel dengan mengakses situs resmi PT. BEI yaitu di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini diuraikan berikut:

- 1) *Return* Saham (Y) merupakan *return* atau imbalan dari kegiatan investasi saham pada suatu perusahaan, *return* saham didapat dari hasil *closing price* pada periode ini dikurangi *closing price* pada periode sebelumnya, kemudian dibagi dengan *closing price* pada periode sebelumnya dikalikan dengan seratus persen.

- 2) DPR atau *Dividend Payout Ratio* ( $X_1$ ) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen. DPR diukur dengan membagi *dividen per share* dengan *earning per share*.
- 3) DER atau *Debt Equity Ratio* ( $X_2$ ) adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. DER dihitung dengan membagi total debet dengan total ekuitas.
- 4) PER atau *Price Earning Ratio* ( $X_3$ ) adalah rasio harga pasar (*market price*) setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham (*earning per share*).

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen (DPR), DER, dan PER pada *return* saham. Model regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_i \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- Y = *Return* saham
- $X_1$  = DPR atau *Dividend Payout Ratio*
- $X_2$  = DER atau rasio hutang terhadap modal
- $X_3$  = PER atau harga pasar (*market price*)
- $\alpha$  = konstanta
- $\beta$  = koefisien regresi
- $\varepsilon_i$  = Residual
- i = ke 1, 2, dan 3

Model regresi tersebut selanjutnya diuji ketepatannya melalui uji F dan masing-masing variabel bebas diuji signifikansinya melalui uji t, serta dilengkapi dengan uji asumsi klasik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil olahan data yang ditampilkan pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa variasi data *return* saham pada perusahaan LQ 45 2011-2013 paling bervariasi dibandingkan dengan variabel lainnya, kemudian disusul oleh variabel kebijakan dividen (DPR). Hal ini dapat dilihat dari standar deviasinya. Variabel yang memiliki variasi paling rendah adalah variabel DER.

**Tabel 1.**  
**Statistik Deskriptif *Return* Saham, DPR, DER, dan PER**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	48	-89,44	144,08	7,47	34,49
DPR	48	7,78	210,99	43,90	31,51
DER	48	0,15	8,43	2,46	2,91
PER	48	4,92	60,95	17,59	9,57

Sumber: hasil olahan data

Keterangan :

- Y = *Return* saham
- X<sub>1</sub> = DPR atau kebijakan dividen
- X<sub>2</sub> = DER atau rasio hutang terhadap modal
- X<sub>3</sub> = PER atau harga pasar setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham

Berdasarkan hasil olahan data dapat dibuat model regresi pengaruh DPR, DER, dan PER pada *return* saham perusahaan LQ 45 periode 2011-2013 sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \hat{\text{Ln}} Y = -31,638 + 0,318 X_1 - 3,244 X_2 + 1,644 X_3 \\ S_b = (13,072) \quad (0,139) \quad (1,564) \quad (0,451) \\ t = (-2,420) \quad (2,286) \quad (-2,074) \quad (3,646) \\ \text{Sig} = (0,020) \quad (0,027) \quad (0,044) \quad (0,001) \\ R^2 = 0,432 \quad F = 11,171 \quad \text{Sig F (0,000)} \end{array}$$

Hasil perhitungan F menunjukkan hasil sebesar 11,17 yang lebih besar dari F tabel sebesar 2,82, atau dengan signifikan sebesar 0,000. Ini menandakan

terdapat pengaruh simultan variabel kebijakan dividen atau *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) pada *return* saham, perusahaan LQ 45 periode 2011-2013. Koefisien determinasi atau  $R^2$  sebesar 0,432 mempunyai arti bahwa 43,2 persen variasi dari *return* saham dipengaruhi oleh variasi variabel DPR, DER, dan PER, sedangkan sisanya 56,8 persen mendapat pengaruh dari variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Hasil  $t$  hitung dari variabel kebijakan dividen (DPR) sebesar 2,286 yang lebih besar dari  $t$  tabel sebesar 2,017 atau dengan berada pada daerah penolakan hipotesis dengan tingkat signifikan 0,05 pada uji dua sisi. Ini menunjukkan bahwa DPR secara parsial berpengaruh pada *return* saham pada perusahaan LQ 45 periode 2011-2013.

Koefisien regresi dari variabel DPR pada *return* saham pada perusahaan LQ 45 periode 2011-2013. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ginting (2011) menyimpulkan bahwa DPR berpengaruh secara parsial pada *return* saham, namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Widaningsih (2012) yang menyimpulkan bahwa DPR dan DER tidak berpengaruh secara signifikan pada *return* saham.

Variabel DER atau *Debt Equity Ratio* yaitu rasio hutang terhadap modal memiliki hasil perhitungan  $t$  sebesar -2,074 yang lebih kecil dari  $t$  tabel sebesar -2,017 atau berada pada daerah penolakan hipotesis dengan tingkat signifikan 0,05 pada uji dua sisi. Hal ini menunjukkan variabel DER secara parsial berpengaruh pada *return* saham pada perusahaan LQ 45 periode 2011-2013.

Koefisien regresi variabel DER berpengaruh pada *return* saham perusahaan LQ 45 periode 2011-2013. Hal ini sesuai dengan penelitian Sartono (2001) yang menyimpulkan bahwa hutang yang meningkat akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang diterima, sehingga hal ini akan mempengaruhi dividen yang diterima oleh investor. Semakin tinggi jumlah DER perusahaan maka semakin kecil laba perusahaan yang akan dibagikan dalam bentuk dividen, hal ini dapat memberi pengaruh pada *return* yang diterima oleh para investor, sehingga DER berpengaruh negatif pada *return* saham, namun berdasarkan beberapa penelitian terdahulu masih terdapat hasil yang inkonsisten menyangkut pengaruh DER pada *return* saham. Kennedy (2003) melalui hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa DER berpengaruh positif pada *return* saham, sedangkan menurut Rachman (2007) DER tidak berpengaruh signifikan pada *return* saham.

Hasil perhitungan t variabel PER atau *Price Earning Ratio* ( $X_3$ ) yang merupakan rasio harga pasar setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham pada *return* saham sebesar 3,646 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,017 atau dengan berada pada daerah penolakan hipotesis dengan tingkat signifikan 0,05 pada uji dua sisi, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel PER secara parsial berpengaruh pada *return* saham pada perusahaan LQ 45 periode 2011-2013.

Koefisien regresi dari variabel PER yang bertanda positif berarti bahwa jika PER meningkat, maka menyebabkan *return* saham juga meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ginting (2011) menyimpulkan bahwa PER berpengaruh secara parsial pada *return* saham.

Demikian juga ada kesamaan dengan penelitian Rusmah (2007) yang menyimpulkan bahwa PER berpengaruh secara signifikan pada *return* saham perusahaan yang listing di BEJ, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2012) yang menyimpulkan bahwa secara simultan PER tidak berpengaruh pada *return* saham perusahaan indeks LQ 45 periode 2009-2011.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil pembahasan menyimpulkan terdapat pengaruh secara simultan dan parsial antara variabel kebijakan dividen yang diproyeksikan menjadi *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) pada *return* saham pada perusahaan LQ 45 periode 2011-2013. Berdasarkan simpulan dan pembahasan yang ada, maka saran yang dapat diberikan bagi calon investor atau investor, yaitu untuk memprediksi return yang akan diterima, maka investor dapat menggunakan faktor-faktor seperti kebijakan dividen, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price Earning Ratio* karena faktor-faktor ini telah teruji memiliki pengaruh pada return saham, kemudian bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan menggunakan variabel yang sama seperti di penelitian ini, namun di kategori perusahaan lain, selain itu rasio-rasio keuangan perusahaan yang lain dapat juga dijadikan variabel penelitian tambahan agar hasil lebih beragam.

## REFERENSI

- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Mediasoft.
- Amanda, Astrid, dkk. Pengaruh EPS dan PER Pada Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages* di BEI. *Jurnal Jurusan Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang*.
- Anggun, Amelia. 2013. Pengaruh DER, NPM, dan PBV pada *Return Saham*. *Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Dyah, Ayu. 2010. Pengaruh PER dan EPS Pada *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages*. *Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Estuari, Artik. 2009. Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Dividen Payout Ratio (DPR)* Pada *Return Saham* Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Ginting, Redy. 2011. Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap *Return Saham* Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Tesis Program Studi Akuntansi Universitas Sumatera Utara, Medan*.
- Husnan, Suad. 2003. *Dasar-Dasar Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Januari Antara, I Made. 2011. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* dan *Price to Earning Ratio* pada *Return Saham* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Jurusan Akuntansi Universitas Udayana, Denpasar*.
- Martono dan Harjito. 2004. *Manajemen Keuangan* . Yogyakarta: Eko Nisia.
- Munawir, Slamet. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Rowland. 2008. Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan *Go Public* di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 2, No. 2, Juli 2008*.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Wahyuni. 2012. Pengaruh Informasi Keuangan Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Hasanudin, Makassar*.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid Satu. Edisi Ketiga. Bayu Media : Jakarta.
- Widaningsih. 2012. Pengaruh ROA, DER, EPS, dan DPS Terhadap *Return Saham* LQ 45. *Jurnal Ekonomi Universitas Siliwangi, Tasikmalaya*.
- \_\_\_\_\_.2011. *Company Report*.Jakarta : PT. BEI
- \_\_\_\_\_.2012. *Company Report*.Jakarta : PT. BEI
- \_\_\_\_\_.2013. *Company Report*.Jakarta : PT. BEI